BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada pra penelitian di dapat persentase sebesar 50,83 % sedangkan pada siklus I persentase yang diperoleh sebesar 65,16 %. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa kenaikan persentase dari pra penelitian ke siklus I sebesar 14,33 %. Sebagaimana yang disampaikan pada interpretasi hasil analisis data bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika adanya peningkatan minimal 15 %, maka pada siklus I ini, penelitian dikatakan belum berhasil karena tidak mencapai batas yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya.

Pada siklus II persentase kenaikan yang diperoleh sebesar 91,16 %, hal ini berarti terjadi peningkatan minat belajar sains pada anak TK B dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 26 %. Dengan demikian penelitian pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan melebihi batas minimum yang telah ditentukan yakni 15 %. Oleh karena itu hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa kegiatan sains permulaan di kebun sekolah dapat meningkatkan minat belajar sains pada anak TK B diterima.

Berdasarkan data kualitatif, terlihat adanya peningkatan minat belajar sains pada anak melalui pemberian tindakan berupa kegiatan sains

permulaan di kebun sekolah. Melalui kegiatan sains permulaan di kebun sekolah, anak diajak ke kebun sekolah agar mereka berada bebas di luar ruangan dan udara terbuka. Hal ini dapat menyegarkan pikiran dan perasaan anak ketika mereka sudah merasa bosan berada di dalam ruangan. Selain itu, melalui kegiatan ini anak juga diajak untuk melakukan percobaan sains sederhana lalu mencari tahu jawaban dari percobaan yang mereka lakukan. Selanjutnya ketika anak sudah mengetahui jawaban dari percobaan yang mereka lakukan tersebut, maka anak dapat menarik kesimpulan dari sebuah fenomena yang terjadi di sekitar kebun sekolah. Dengan demikian, anak dapat melibatkan diri secara aktif terhadap kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan dapat terlihat bahwa penerapan kegiatan sains permulaan di kebun sekolah dapat meningkatkan minat belajar sains pada anak TK B di TKIT AL-JABAR, Bekasi Timur.

B. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini diketahui bahwa penerapan kegiatan sains permulaan di kebun sekolah dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah sebagai alternatif kegiatan belajar mengajar sains dalam rangka meningkatkan minat belajar sains pada anak TK B. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya kegiatan sains permulaan di kebun sekolah mampu memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak sehingga rasa ingin tahu dan perhatian anak dapat difasilitasi sehingga anak dapat terlibat aktif

dalam kegiatan belajar mengajar sains yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Kegiatan sains permulaan di kebun sekolah anak juga dapat menumbuhkan sikap ilmiah anak sejak dini karena anak diajak untuk melakukan percobaan sains sederhana lalu mencari tahu jawaban dari percobaan yang mereka lakukan. Selanjutnya ketika anak sudah mengetahui jawaban dari percobaan yang mereka lakukan tersebut, maka anak dapat menarik kesimpulan dari sebuah fenomena yang terjadi di sekitar kebun sekolah. Hal ini sangat penting karena sains merupakan ilmu yang terus berkembang setiap waktu dan diperlukan adanya pembentukan minat anak terhadap sains sejak dini agar anak mampu menghargai sains sebagai kunci kemajuan sebuah bangsa di masa depan.

Dalam menerapkan kegiatan sains permulaan di kebun sekolah perlu memperhatikan beberapa hal yakni, mengenai waktu pelaksanaan yang sesuai, apakah di pagi hari atau siang hari. Hal ini perlu diperhatikan karena jika anak melakukan kegiatan dalam kondisi panas, maka dapat membuat anak menjadi kurang konsentrasi karena kepanasan. Selain itu, kondisi cuaca juga menentukan keberhasilan kegiatan ini. Jika cuaca pada hari tersebut mendung atau hujan, maka sebaiknya anak tidak melakukan kegiatan di luar ruangan bahkan di kebun sekolah sekalipun. Selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah keamanan dari situasi di kebun sekolah itu sendiri. Kebun sekolah yang dapat digunakan anak harus diberi batas yang

jelas agar anak mampu membedakan mana area kebun dan mana area bermain. Selain itu, kebun sekolah harus dijaga kebersihannya agar terbebas dari sarang penyakit. Masalah kelengkapan anak ketika bermain di kebun sekolah juga menjadi hal yang perlu diperhatikan, misalnya anak harus memakai sepatu atau sandal agar tidak terinjak benda yang berbahaya, menggunakan pelembab anti nyamuk agar tidak terkena gigitan nyamuk yang ada di kebun sekolah. Oleh karena itu, pengkondisian dan perencanaan pembelajaran yang baik akan menentukan keberhasilan dari kegiatan sains permulaan di kebun sekolah.

Kegiatan ini pada pelaksanaannya bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan potensi sekolah, sumber daya guru anak usia dini yang profesional, dan kondisi anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti mencoba mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi anak, dapat memanfaatkan kegiatan sains permulaan di kebun sekolah sebagai wahana untuk bereksplorasi seputar lingkungan sekitar, menjaga, melestarikan alam, dan mencintai ciptaan ALLAH SWT sehingga dapat dijadikan jembatan dalam meningkatkan minat sains.
2. Bagi guru, penerapan kegiatan sains permulaan di kebun sekolah dapat menjadi alternatif stimulasi kegiatan belajar mengajar sains dalam

meningkatkan minat belajar sains pada anak karena kebun sekolah merupakan sarana dan sumber belajar yang konkret untuk anak dapat belajar tentang konsep sains sederhana. Saat melakukan kegiatan ini guru harus memperhatikan minat apa yang muncul pada anak ketika mereka bereksplorasi di kebun sekolah sehingga dapat dimasukkan ke dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar sains yang bervariasi, menarik dan menyenangkan.

3. Bagi orang tua, dapat membantu pihak sekolah dan guru dalam memberikan informasi mengenai minat sains anak yang muncul ketika anak berada di rumah sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi guru untuk membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar sains yang menarik dan menyenangkan.
4. Bagi Kepala TKIT AL- JABAR, dapat mengembangkan kebun sekolah sebagai sarana dan sumber belajar yang dapat memfasilitasi anak dalam bereksplorasi dengan lingkungan sekitar. Selain itu menjadikan kegiatan sains permulaan di kebun sekolah sebagai program unggulan dalam menjaring minat orang tua murid dan masyarakat sehingga sekolah memiliki nilai jual melalui program yang berciri-khas.
5. Bagi para peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan sains permulaan di kebun sekolah yang terkait dengan berbagai aspek perkembangan lainnya terutama pada anak TK.